

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS SURAT PRIBADI MENGGUNAKAN  
PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 21  
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2023/2024**

**Siti Anisa<sup>1</sup>, Fransisca S.O. Dedi<sup>2</sup>, Abdulloh<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: [sitianisa250501@gmail.com](mailto:sitianisa250501@gmail.com), [fransisca\\_so\\_dedi@stkipgribl.ac.id](mailto:fransisca_so_dedi@stkipgribl.ac.id),  
[abdullohaja@rocketmail.com](mailto:abdullohaja@rocketmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji tentang berkenaan dengan Siswa Kelas VII di SMP Negeri 21 Bandar Lampung yang masih kurang memahami tentang penulisan surat selama pembelajaran berlangsung dan hanya terpaku pada cara menulis surat pribadi tanpa mengerti urutan unsur surat penulisan surat dan ketepatan isi surat. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan dalam menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 21 Bandar Lampung, Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan peserta didik kelas VII SMP Negeri 21 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023 belum dapat menulis surat pribadi dengan baik, Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah Teknik pokok, dokumentasi dan obsevasi. hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terhadap kemampuan menulis surat pribadi menggunakan pendekatan kontekstual kelas VII SMP Negeri 21 Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada siklus 1 nilai rata-rata diperoleh 56,08 dengan kategori cukup, mengalami peningkatan kembali pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 86,40 dengan kategori baik sekali.

**Kata Kunci:** Kemampuan, Menulis, Pendekatan Pembelajaran.

*Abstract: This research examines Class VII students at SMP Negeri 21 Bandar Lampung who still do not understand letter writing during the lesson and are only fixated on how to write personal letters without understanding the sequence of elements of letter writing and the accuracy of the contents of the letter. The purpose of this research is to determine and describe the ability to write personal letters in class VII students of SMP Negeri 21 Bandar Lampung, to find out what factors cause class VII students at SMP Negeri 21 Bandar Lampung for the 2022/2023 academic year to not be able to write personal letters well, the method used is Classroom Action Research (PTK). Classroom Action Research is an examination of learning activities in the form of an action, which is deliberately created and occurs in a class together. The techniques used to collect data are basic techniques, documentation and observation. The research results showed that there was an increase in the ability to write personal letters using a contextual approach for class VII SMP Negeri 21 Bandar Lampung. This can be seen from the pre-cycle, cycle I and cycle II. In cycle I the average value obtained was 56.08 in the fair category, it increased again in cycle II the average value obtained was 86.40 in the very good category.*

*Keywords: Ability, Writing, Learning Approach.*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia. Bahasa selalu digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan kemauan kepada orang lain. Bahasa memiliki peran yang penting bagi kehidupan masyarakat dengan menggunakan bahasa kita dapat

berkomunikasi dan bersosialisasi antar sesama dan mengungkapkan pikiran, perasaan dengan secara lisan.

Menurut Chaer (2015: 30) “menyatakan bahasa sebagai satu sistem lambang bunyi yang bersifat arbiter yang kemudian lazim ditambah dengan yang digunakan oleh sekelompok anggota

masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri.

Sitepu (2017: 68) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem berarti bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Dalman (2015: 1) yang menyatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga dikatakan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan sebagai lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan memiliki satuan arti yang lengkap.

Menulis merupakan kemampuan yang penting untuk dikuasai oleh siswa, karena dengan menulis dapat memperoleh manfaat yang banyak. Menulis dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dalam mengumpulkan informasi.

Tarigan (2018: 3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil lisan yang selanjutnya diubah menjadi sandi-sandi tulis.

Pendapat lain dikemukakan oleh Dalman (2020: 3) berpendapat bahwa Menulis merupakan salah satu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan saluran atau media, dan pembaca.

Menurut Dalman (2016: 6) menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, di antaranya adalah:

- a. Peningkatan Kecerdasan
- b. Pengembangan Daya inisiatif dan kreativitas
- c. Penumbuhan keberanian, dan Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Dibia (2018: 146) mengungkapkan bahwa tujuan menulis yaitu:

- a. Menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data, dan peristiwa.

- b. Membujuk  
Melalui tulisan seorang penulis mengharapkan pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakan dengan gaya bahasa yang persuasif atau gaya bahasa yang menarik, akrab, bersahabat, dan mudah dicerna.

- c. Mendidik  
Mendidik adalah salah satu tujuan komunikasi melalui tulisan. Melalui membaca hasil tulisan wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah. Orang-orang yang berpendidikan misalnya, cenderung lebih terbuka dan penuh toleransi, lebih menghargai pendapat orang lain, dan tentu saja cenderung lebih rasional.

- d. Menghibur  
Fungsi dan tujuan menghibur dalam komunikasi, bukan monopoli media massa, radio, televisi, namun media cetak dapat pula berperan dalam menghubungkan khalayak pembacanya, seperti anekdot dan cerita pengalaman lucu bisa pula menjadi bacaan penglipur lara atau untuk melepaskan ketegangan dan kepenatan setelah seharian sibuk beraktivitas.

Surat adalah alat komunikasi tertulis, atau sarana untuk menyampaikan pernyataan maupun informasi secara tertulis dari pihak satu ke pihak lain. Informasi tersebut bisa berupa pemberitahuan, pernyataan, sanggahan, dan lain sebagainya.

Menurut Ali (2009: 3) "surat adalah sehelai kertas atau lebih yang digunakan untuk mengadakan komunikasi untuk menyampaikan pernyataan maupun informasi secara tertulis dari pihak satu ke pihak yang lain.

Dalman (2012: 283) mengatakan bahwa pada dasarnya surat memiliki banyak fungsi, yaitu:

- a. Fungsi utama surat adalah sebagai alat komunikasi antara dua pihak yang berupa tulisan dalam kertas atau yang lain.
- b. Fungsi sampingan surat, yakni fungsi surat selain yang utama antara lain:
  - 1) Sebagai dokumentasi tertulis yaitu surat yang digunakan untuk bukti tertulis
  - 2) sebagai "hitam di atas putih" yang sangat kuat dan sulit dipungkiri. Sebagai alat pengingat, yakni surat dapat digunakan untuk mengetahui atau mengingat kembali hal-hal yang telah terlupakan.
  - 3) Sebagai bukti historis, yaitu surat dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki keadaan orang, organisasi, atau suatu bangsa
  - 4) Sebagai pedoman bertindak, yaitu surat dapat digunakan sebagai dasar melaksanakan suatu aktivitas atau kegiatan.
  - 5) Sebagai duta, yaitu surat dapat digunakan sebagai duta atau utusan tanpa dengan orang yang mengadakan hubungan dengan berbagai keperluan yang didalamnya mencerminkan kondisi pihak yang mengirimkan.
  - 6) Sebagai jaminan keamanan, yaitu surat dapat digunakan untuk menjaga keamanan si pembawanya.
  - 7) Sebagai otak kegiatan kantor, yaitu surat dapat digunakan untuk menentukan lacer atau tidaknya kegiatan tata usaha dengan pihak lain.
  - 8) Sebagai barometer kemajuan kantor, yaitu surat dapat digunakan

untuk mengetahui seberapa banyak kegiatan dan hubungannya dengan pihak luar.

"Surat pribadi merupakan surat yang dibuat atas nama dirinya sendiri, yang disampaikan untuk orang lain. Menurut Dalman (2012: 287) surat pribadi yaitu surat yang ditulis untuk kepentingan pribadi, bukan untuk suatu lembaga atau organisasi.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu Helmiati (2012: 19).

Pendapat lain dikemukakan oleh Isrok'atun dan Rosmala (2018: 34) menyatakan bahwa pendekatan merupakan suatu perbuatan untuk mendekati sesuatu dengan sasaran dan tujuan tertentu.

Surat pribadi adalah bentuk komunikasi tulis (surat-menyurat) yang dilakukan seseorang kepada orang lain sebagai pribadi.

Suwarna (2012: 37) pilihan kata (diksi) dipilih berdasarkan pertimbangan ketepatan, struktur, dan logika kalimat. Ketepatan berkaitan dengan makna yang dimiliki oleh suatu kata, struktur berkenaan dengan keseluruhan rangkaian kalimat, sedangkan logika berkaitan dengan makna dasar dan makna rangkaian tersebut.

Menurut Dalman (2012: 312) surat merupakan alat komunikasi tulis antara pihak yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Simanjuntak (2015: 14) menjelaskan bahwa dalam menulis surat yang bersifat tidak resmi atau pribadi, maka diperhatikan langkah-langkah dalam menulis surat pribadi, yaitu:

- a) Mempersiapkan tujuan penulisan surat, seperti kepada siapa ditujukan dan topik yang akan dibicarakan.

- b) Menulis surat dengan salam pembuka, pembuka surat, isi, dan penutup serta tanda tangan pengirim atau nama lengkap.
- c) Bahasa yang digunakan dalam menulis surat pribadi harus baik, santun dan tidak menyinggung perasaan pembaca surat.

Sedangkan pendapat lain dikemukakan oleh Semi (2008: 21) langkah-langkah menulis surat pribadi yaitu:

- a) Kepala surat pribadi itu berupa penulisan alamat lengkap penulis surat. Pada baris pertama dituliskan nama, pada baris kedua dituliskan jalan dan nomor rumah, pada baris ketiga dituliskan nama kota.
- b) Tanggal surat, setelah penulisan kepala surat maka dua atau tiga baris bawah kepala surat itu dituliskan tanggal surat.
- c) Penyapa/pembuka, Karena surat merupakan sarana komunikasi tertulis antara seseorang dengan orang lain., maka orang yang akan berkomunikasi dan menyampaikan sesuatu diperlukan adanya kontak atau interaksi. Menyapa seseorang boleh menggunakan ungkapan saja, seperti Assalamualaikum, Hallo sobat, Selamat siang dan lain-lain.
- d) Isi surat, Karena surat yang ditulis adalah surat pribadi maka bentuk dan isi surat tentulah memperlihatkan sentuhan pribadi.
- e) Salam penutup, Bila ada salam pembuka, tentu ada salam penutup. Salam penutup diletakkan pada bagian kanan bawah. Ungkapan yang digunakan tentu dipilih ungkapan yang paling sesuai.
- f) Tanda tangan dan nama terang, surat mestinya ditandatangani. Bila tidak ditandatangani dapat menyebabkan surat tersebut tidak mempunyai kekuatan sebagai bukti “hitam di atas putih”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-

langkah menulis surat pribadi secara umum adalah tempat dan tanggal penulisan surat, surat ditujukan untuk siapa, salam pembuka, isi surat yang bahasanya bersifat subjektif dan komunikatif, salam penutup, serta menuliskan identitas pengirim.

Kirim surat melalui pos, surat elektronik, maupun alat transportasi lainnya.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu Helmiati (2012: 19).

Pendapat lain dikemukakan oleh Isrok'atun dan Rosmala (2018: 34) menyatakan bahwa pendekatan merupakan suatu perbuatan untuk mendekati sesuatu dengan sasaran dan tujuan tertentu.

Pendekatan kontekstual menurut Shoimin (2020: 41) mengemukakan bahwa pendekatan kontekstual merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari suatu permasalahan ke yang lainnya.

Dan ditegaskan pula oleh Helmiati (2012: 50) pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.

Shoimin (2020: 44) mengemukakan bahwa kelebihan dan kelemahan

pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut:

- a) Kelebihan Pendekatan Kontekstual
  1. Pembelajaran kontekstual dapat menekankan aktivitas berpikir siswa secara penuh, baik fisik maupun mental.
  2. Pembelajaran kontekstual dapat menjadikan siswa belajar bukan dengan menghafal, melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata.
  3. Kelas dalam kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka dilapangan.
  4. Materi pelajaran ditentukan oleh siswa sendiri, bukan hasil pemberian orang lain.
- b) Kelemahan Pendekatan Kontekstual
  1. Penerapan pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang kompleks dan sulit dilaksanakan dalam konteks pembelajaran, selain juga membutuhkan waktu yang lama.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Bandar Lampung. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A yang berjumlah 29 orang siswa yang terdiri dari 15 siswa perempuan

dan 14 siswa laki-laki. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah kurang trampilnya siswa dalam menulis surat pribadi. Untuk itu dilakukan sebuah tindakan kelas dalam upaya meningkatkan siswa dalam menulis surat pribadi agar siswa lebih paham dan mengerti cara menulis surat pribadi dengan baik. Dalam penelitian tindakan kelas menggunakan deskripsi kualitatif dan kuantitatif.

Setiap siklus dalam penelitian dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu pertemuan pertama dilakukan secara tatap muka (offline) dan pertemuan kedua juga dilakukan secara tatap muka (offline). Setiap pertemuan dalam setiap siklus merupakan tahapan yang berkesinambungan. Dalam pembelajaran menulis surat pribadi peneliti menjelaskan materi di papan tulis, kemudian siswa mengamati materi untuk memahami dalam penulisan surat pribadi. Hasil yang dikumpulkan adalah sebuah surat pribadi yang sesuai dengan unsur-unsur surat pribadi. Setiap siklus dalam penelitian kelas terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi, Refleksi dilakukan untuk memperbaiki pada siklus berikutnya.

### **a) Siklus 1**

#### **1. Perencanaan**

Penelitian tindakan siklus I ini mula-mula dilakukan dengan tindakan siklus I, yaitu mempersiapkan bahan-bahan rujukan yang perlu dikaji sebelum melaksanakan kegiatan hasil mengajar mengenai menulis surat pribadi, yaitu Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pesawaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta buku guru dan siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII. Dan Mempersiapkan Instrumen Penelitian, Rubrik Penelitian Menulis surat pribadi, Pedoman Wawancara (diskusi) untuk mengetahui kendala yang ditemukan siswa dalam menulis surat pribadi.

#### **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pada siklus I, Pertemuan pertama kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tanggal 27 Juli 2023 dengan kegiatan guru membuka pelajaran dengan membangkitkan minat belajar siswa serta memberi sugesti positif. Menjelaskan materi tentang definisi surat pribadi, sesuai yang ada pada silabus dan RPP Bahasa Indonesia kelas VII semester II. Menjelaskan tujuan pembelajaran menulis surat pribadi, menjelaskan unsur-unsur yang terdapat pada surat pribadi dan guru melakukan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi yang akan diajarkan.

Pada pertemuan kedua guru peneliti melakukan penekanan pada pembelajaran menulis surat pribadi. Guru berperan sebagai mediator dalam lingkungan belajar, memberikan peserta didik kesempatan untuk menemukan sendiri tentang materi pembelajaran, lalu peserta didik diberi tugas dalam menulis surat pribadi, setelah peserta didik mengerjakan tugas, peserta didik melakukan pengumpulan tugas yang telah diberikan oleh guru peneliti.

### 3. Observasi

Bersamaan dengan berlangsungnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru peneliti, kegiatan observasi yang dilakukan pada siklus satu merupakan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran, guru peneliti belum dapat membuat peserta didik aktif semua dalam proses pembelajaran karena hanya peserta didik tertentu saja yang terlibat. Hanya sebagian peserta didik yang terlihat aktif, sedangkan peserta didik yang lain ada yang diam tidak memperhatikan. Adapun pengamatan dari guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas VII terhadap guru peneliti kurang memberikan kegiatan peserta didik untuk banyak terlibat

dalam proses pembelajaran, kurang memotivasi sehingga kurang pula menarik perhatian siswa untuk menyimak dan fokus terhadap penyampaian materi.

Berdasarkan nilai siklus I, diketahui ada 2 peserta didik yang mencapai kategori baik, 11 peserta didik yang kemampuan cukup. Dengan demikian peserta didik tersebut telah mampu menulis surat pribadi menggunakan pendekatan kontekstual dengan cukup. Berdasarkan penjelasan tersebut, secara garis besar dapat dikatakan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis surat pribadi pada siklus I masuk dalam kategori cukup dengan rata-rata 56,08.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I ditemui dalam pembelajaran bahwa peserta didik kesulitan dalam menulis surat pribadi. Frekuensi keakraban antara guru peneliti dengan peserta didik masih cukup rendah.

Dan guru peneliti kurang berkomitmen dalam pengalokasian waktu, kekurangan-kekurangan yang telah ditemukan pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilihat dari faktor sarana, peserta didik dan guru peneliti.

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 dan 3 Agustus 2023 selama tiga jam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II yaitu peserta didik melakukan diskusi dengan serius dan teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru peneliti. Peserta didik percaya diri dalam mengungkapkan pendapat tentang unsur surat pribadi. Dan peserta didik juga sopan dan menyanggah pendapat teman dalam proses diskusi. Pada dasarnya peserta didik serius dalam melakukan tahap pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.

Dari evaluasi pada siklus II, guru peneliti berusaha untuk meningkatkan frekuensi keakraban dengan peserta didik dengan cara mengenal karakter setiap

peserta didik. Hal positif yang terjadi adalah peserta didik semakin antusias dalam pertanyaan dari guru peneliti. Selain itu, peserta didik juga semakin disiplin dalam mengumpulkan tugas.

#### 4. Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Hasil diskusi peneliti dan guru kelas VII A bahwa penelitian ini masih belum maksimal dalam melakukan proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis surat pribadi dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Perbaikan dilakukan untuk memotivasi siswa memberi bimbingan membuat surat pribadi dengan mengelola waktu pembelajaran. Hal tersebut muncul kelemahan-kelemahan saat pembelajaran siklus satu di kelas VII A yaitu:

- a) Masih banyak siswa terdapat kesalahan pengguna EYD
- b) Penggunaan kalimat efektif yang masih kurang jelas pengungkapannya
- c) Siswa kesulitan menempatkan pilihan kata baku dan tidak baku
- d) Kelengkapan unsur yang tidak lengkap
- e) Membuat kalimat sapaan yang kurang menarik

### b) Siklus 2

#### 1. Perencanaan

Hakikatnya perencanaan pada siklus II di kelas VII sama dengan perencanaan pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru di tempat penelitian, masih banyak kelemahan yang ada seperti kelengkapan unsur surat pribadi yang masih minim, serta ejaannya dan tanda baca masih salah dalam penggunaannya, maka peneliti dan guru kolaborasi bersama memperbaiki di siklus II dan dituangkan ke dalam perencanaan siklus II. Pada siklus II ini

direncanakan dengan proses pembelajaran, serta tetap memakai pendekatan kontekstual dari siklus I.

#### 2. Pelaksanaan

Siklus II pertemuan pertama melakukan pemberian materi melalui tatap muka melalui power point yang berisi materi tentang surat pribadi. Pada pertemuan kedua peneliti mengulas kembali materi yang telah diberikan saat pertemuan pertama dengan pendekatan kontekstual dan menekankan pada cara membuat surat pribadi dan memberikan tugas tentang materi surat pribadi. Dan melakukan pengumpulan tugas yang berisi tentang menulis surat pribadi.

#### 3. Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan pada siklus II merupakan kegiatan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran lebih dapat diterima oleh siswa karena penyampaian materi pada siklus II siswa lebih paham dengan materi yang disampaikan dengan jelas, siswa sudah mulai aktif menjawab dan menemukan jawaban sendiri dan pertanyaan yang diajukan oleh guru peneliti dengan merespon dengan baik, meskipun ada beberapa siswa yang harus diperhatikan dan diberikan materi ulang saat tidak bisa mengulangi dan menemukan materi atau jawaban pertanyaan yang diberikan oleh guru peneliti.

#### 4. Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran dan hasil diskusi kolaborasi peneliti dan guru kelas VII A menyatakan penelitian ini sudah maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis surat pribadi dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Hal tersebut dapat dilihat pada saat hasil pengamatan peserta didik secara

keseluruhan siswa merasa senang dan siswa telah mampu menulis surat pribadi. Hal tersebut dapat terjadi karena peneliti membimbing siswa dalam pemahaman dalam menulis surat pribadi dan kondisi saat pembelajaran berlangsung sudah nyaman dan menyenangkan bagi siswa, sehingga tercipta suasana yang kondusif dan siswa mampu mengikuti pembelajaran baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Siswa sudah mampu menulis surat pribadi dan ada peningkatan dari siklus satu
- b. Secara keseluruhan siswa merasa senang dalam proses pembelajaran sehingga suasana efektif dan menarik minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis surat pribadi.
- c. Peneliti sudah maksimal menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II, keterangan jumlah peserta didik yang menentukan unsur surat pribadi sudah memperlihatkan kemajuan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat diketahui banyak siswa yang sudah mencapai penilaian baik sekali. Pada aspek penggunaan ejaan dan tata tulis surat pribadi peserta didik sudah sangat paham dalam menulis surat pribadi. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pendekatan kontekstual dapat lebih membantu peserta didik dalam menulis surat pribadi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tes kemampuan menulis surat pribadi dengan pendekatan kontekstual di SMP Negeri 21 Bandar Lampung tahun Pelajaran 2023/2024 menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh adalah 86,40.

Dalam pembelajaran menulis surat pribadi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 21 Bandar Lampung. Sebagian besar sudah mengerti, hanya saja masih terdapat kekurangan dalam menulis unsur

surat pribadi surat pribadi dengan baik dengan baik, serta kurangnya pemahaman siswa dalam penggunaan ejaan yang benar sesuai EYD. Secara keseluruhan pemahaman siswa tentang surat pribadi dan menulis surat pribadi dengan baik. Pembelajaran mengenai surat pribadi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 21 Bandar Lampung ternyata cukup diminati. Terbukti dengan hasil yang diperoleh siswa pada saat mengerjakan tes uraian, hasil dokumentasi, dan hasil observasi tingkah laku siswa dalam pembelajaran menulis surat pribadi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan kemampuan menulis surat pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Bandar Lampung dapat disimpulkan nilai rata-rata kemampuan menulis teks tanggapan kritis sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan terhadap kemampuan menulis surat pribadi menggunakan pendekatan kontekstual kelas VII SMP Negeri 21 Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata diperoleh 56,08 dengan kategori cukup, mengalami peningkatan kembali pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 86,40 dengan kategori baik sekali.
- 2) Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas siswa, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada tiap siklusnya, yakni pada siklus I berkategori pasif menjadi aktif pada siklus II. Karena masih banyak siswa yang belum memenuhi aspek yaitu, siswa belum aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa belum berani bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami, siswa



kurang semangat saat diberi tugas menulis surat pribadi, dan siswa tidak bersungguh-sungguh saat menulis surat pribadi. Sedangkan pada siklus II hasil aktivitas siswa hampir semuanya memenuhi aspek

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VII SMP Negeri 21 Bandar Lampung tahun pelajaran 2023/2024, dapat meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi dengan hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu 56,08 dengan kategori cukup dan meningkat kembali menjadi 86,40 dengan kategori baik sekali pada siklus II. dan berdasarkan lembar aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan kategori pasif pada siklus I menjadi aktif pada siklus II.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Simanjuntak, Tetty. (2015). *Hubungan Penguasaan Reduplikasi Terhadap Kemampuan Menulis Surat Pribadi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Parililitan Tahun Pelajaran Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Medan: Universitas HKPB Nomenzen.
- Ali, Adelari, (2009). *Panduan Lengkap Korespondensi* Jakarta: Setia Kawan,
- Chaer, Abdul. (2015). *Psikolinguistik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2012). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Dalman. (2015). *Penulisan Populer*, Bandar Lampung: UM Lampung Press.
- Dalman. (2020). *Keterampilan Menulis*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Dibia. (2018). *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Elina, dkk. (2009). *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad*.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Pekanbaru: Aswajaya.
- Isrok'atun dan Rosmala. (2018). *Model-model Pembelajaran*. Bandung: BumiAngkasa.
- Semi, Atar. (2008). *Terampil Menulis Surat*. Bandung: Titiam Ilmu.
- Sitepu Tepu dan Rita (2017). *Bahasa Indonesia Sebagai Media Primer Komunikasi Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*: Vol 2 no 1.
- Shoimin, Aris. (2020). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Suwarna, Dadan. (2012). *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Tangerang Jelajah Nusa. Tarigan, H.G. (2013). *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. (2018). *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

